

KINERJA DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN KOTA PONTIANAK DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN SAIGONKECAMATAN PONTIANAK TIMUR

Queen Mona Oktaviani (E01108117) Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UNTAN
Email: queenzz.mona@gmail.com

Abstrak

Artikel ini dilatarbelakangi untuk mengetahui kinerja dinas kebersihan dan pertamanan kota pontianak dalam pengelolaan sampah di kelurahan saigon kecamatan pontianak timur dalam menangani jumlah sampah yang berserakan dan minimnya tempat sampah yang disediakan tidak sesuai dengan jumlah penduduk. Agar lebih jelas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimana Kinerja Bidang Pengelolaan dan Pengendalian Kebersihan Pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak di Kelurahan Saigon Kecamatan Pontianak Timur yang dikaji melalui aspek pengumpulan, pengangkutan dan pengolahan sampah?”. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Ingin mengetahui dan menganalisis Bagaimana kinerja Bidang Pengelolaan dan Pengendalian Kebersihan pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Saigon Kecamatan Pontianak Timur dalam aspek pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah. Metode penelitian disini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan teknik analisa datanya penulis menggunakan teknik kualitatif diskriptif dimana data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis secara kualitatif.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kualitas kinerja Bidang Pengelolaan dan Pengendalian Kebersihan pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak belum maksimal. Lokasi tempat penampungan sementara masih berstatus menumpang di pinggir jalan raya dan tidak resmi. Prosedur pengangkutan belum optimal karena minimnya kuantitas armada yang digunakan sehingga waktu kerja tidak efisien. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak seharusnya memiliki lebih dari 1 lokasi tempat penampungan sementara dan menyebar agar tidak terjadi penumpukan sampah. Pada prosedur pengangkutan, seharusnya armada yang digunakan untuk mengangkut sampah dari tempat penampungan sampah sementara ke tempat penampungan akhir harus diperbaiki dan ditambah agar kualitas kinerja petugas dapat lebih efisien.

Kata Kunci : Kinerja, Pengelolaan, Aspek, Kualitas, Kuantitas.

Abstract

This article is motivated to investigate the performance of the sanitation department and landscaping Pontianak city in saigon waste management in urban districts in the eastern pontianak handle the amount of garbage strewn and lack of trash that does not fit into the population. To be more clear, we propose the following research issues: “How Performance Management and Control Field At Cleanliness and Sanitation Department of Pontianak in Pontianak District East Village Saigon is assessed through aspects of collection, transportation and processing of waste?”. As for the purpose of this research is you want to know and analyze the performance of Field How Cleanliness Management and Control of the Department of Hygiene and Pontianak in waste management in Saigon Village District East Pontianak in aspects of the collection, transport, and waste management. Research methods here the authors use descriptive research and data collection techniques used in this study is the observation, interviews, documentation, while data analysis techniques the author uses descriptive qualitative technique in which the collected data is processed and analyzed qualitatively.

From the analysis of the data showed that based on research and discussions that have been described, it can be concluded that the quality of the performance of Field Management and Control of the Cleanliness and Sanitation Department of Pontianak is not maximized. Location of temporary shelters still a ride on the side of the highway and not official. The procedure is not optimal due to lack of transport fleet quantity used so inefficiently working time. Department of Hygiene and Pontianak should have more than one location and spread of temporary shelters to avoid the buildup of trash. On the transport procedure, should the fleet used to transport garbage from trash temporary shelter to the shelter late to be fixed and added to the quality of staff performance can be more efficient.

Keywords: Performance, Management, Aspect, Quality, Quantity.

Queen Mona Oktaviani
Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Tanjungpura

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab bersama dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Lingkungan yang sehat merupakan hal yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Lingkungan yang bersih merupakan cerminan bahwa manajemen pengelolaan dinas kebersihan di daerah tersebut telah berhasil.

Pelaksanaan kegiatan di setiap instansi mulai menjadi sorotan terutama dalam pelaksanaan akuntabilitas publik yang transparan untuk menciptakan iklim *good governance* dalam pemerintah. Selama ini pengukuran keberhasilan maupun kegagalan dari suatu dinas atau instansi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sulit dilakukan secara objektif. Kesulitan ini diantaranya disebabkan belum dilaksanakan suatu pengukuran kinerja yang dapat menginformasikan tingkat keberhasilan dinas atau instansi tersebut.

Kesulitan lain adalah pengukuran kinerja selama ini lebih ditekankan pada kemampuan dalam menyerap dana atau anggaran 100%, walaupun dampak yang dicapai dari pelaksanaan program tersebut masih dibawah standar. Oleh karena itu perlu disusun suatu sistem pengukuran kinerja yang dapat memberikan informasi atas efektifitas dari aktifitas pencapaian kinerja.

Peran Pemerintah dalam Menangani Sampah dari perkembangan kehidupan masyarakat dapat ditegaskan bahwa penanganan masalah sampah tidak dapat semata-mata ditangani oleh Pemerintah Daerah (Pemerintah Kabupaten/Kota). Pada tingkat perkembangan kehidupan masyarakat dewasa ini memerlukan pergeseran pendekatan ke pendekatan sumber dan perubahan paradigma yang pada gilirannya memerlukan adanya campur tangan dari Pemerintah.

Pengelolaan sampah meliputi kegiatan pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan. Berangkat dari pengertian pengelolaan sampah dapat ditegaskan adanya dua aspek, yaitu penetapan kebijakan (*beleid, policy*) pengelolaan sampah, dan pelaksanaan pengelolaan sampah. Kebijakan pengelolaan sampah harus dilakukan oleh pemerintah pusat karena mempunyai cakupan nasional.

Pada dasarnya pengelolaan sampah di Kota Pontianak saat ini sebagian besar masih berorientasi

pada paradigma lama, yakni kumpul – angkut- buang. Hal ini dinilai tidak efektif. Ikhsan Samsi, Ketua Fraksi Partai Keadilan Sejahtera saat ditemui di kantor DPRD Kota Pontianak mengatakan, saat ini belum ada aksi nyata dari Dinas Kebersihan dalam pengelolaan sampah yang baik untuk masyarakat. Sampai saat ini proses penanganan sampah tersebut masih menyesuaikan dengan kebiasaan yang selama ini berlaku di masyarakat. Misalnya belum sesuainya jumlah tempat sampah yang di sediakan oleh Dinas Kebersihan dengan jumlah penduduk. Lebih lanjut Ikhsan menambahkan bahwa peraturan walikota yang mengatur jadwal pembuangan sampah ternyata saat ini belum efektif, karena masih banyak terjadi pelanggaran. Sehingga dalam hal ini pemerintah masih memiliki tanggung jawab untuk membangkitkan kepedulian warga terhadap pengelolaan sampah. (VOLARE on Nov 23, 2010 • 10:35 pm).

Pernyataan diatas mengacu pada UU No.18 Tahun 2008 tentang PENGELOLAAN SAMPAH yang didalamnya mengatur tentang pengelolaan sampah , maka hal yang terjadi pada lapangan saat ini belum sesuai dengan amanat UU tersebut dikarenakan di Pontianak Timur pengelolaan sampah misalnya tempat pembuangan sampah sangat minim dan tidak memadai dengan jumlah penduduk yang berdiam didaerah ini. Berdasarkan data hasil sensus penduduk tahun 2010 yang di berikan oleh kelurahan jumlah penduduk Kelurahan Saigon Kecamatan Pontianak Timur mencapai 17.023 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang sangat padat, Kelurahan Saigon hanya memiliki 1 lokasi tempat penampungan sampah sementara dan di lokasi tersebut terdapat dua buah kontainer .

Akibat kurang baiknya pengelolaan sampah di Kelurahan Saigon, lingkungan sekitar tempat penampungan sampah sementara sangatlah kotor serta mengganggu aliran parit kecil di samping kontainer sampah dan mengganggu jalan raya. Hal ini akan berdampak buruk pada kesehatan masyarakat sekitar dan sangat mengganggu aktivitas masyarakat sekitar. Dengan jumlah penduduk yang begitu banyak, sampah yang dihasilkan oleh masyarakat juga akan banyak, hal ini juga menjadi salah satu penyebab sampah-sampah yang di buang masyarakat tidak muat lagi masuk ke dalam kontainer sampah sehingga berserakan dan menumpuk di sekitar kontainer sampah. Hal ini dinilai tidak efektif, ditinjau dari kondisi Kelurahan Saigon Kecamatan Pontianak Timur yang memiliki sedikit tempat pembuangan sampah dengan jumlah sampah yang

Queen Mona Oktaviani

Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Tanjungpura

melebihi kapasitas dikarenakan jumlah tempat sampah yang tidak sesuai dengan jumlah penduduk yang ada di Pontianak Timur.

KAJIAN TEORI

Kinerja Pengelolaan Sampah

Menurut Nawawi (1997:89) yang dimaksud dengan kinerja adalah “Hasil dari pelaksanaan suatu pekerjaan, baik yang bersifat fisik/mental maupun non fisik/non mental”. Menurut Mangkunegara (2000:164) kinerja diartikan sebagai “Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Sementara itu menurut Bernaden dan Russel (dalam Gomes, 2000:162) kinerja diartikan sebagai “Catatan *outcome* yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan karyawan selama suatu periode tertentu”.

Berdasarkan definisi di atas, kinerja adalah proses atau hasil dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kinerja yang baik akan menghasilkan produktifitas yang baik dan menciptakan kemajuan bagi suatu organisasi atau perusahaan, sebaliknya kinerja yang buruk akan menghasilkan produktifitas yang tidak baik atau akan merugikan suatu organisasi atau perusahaan tersebut.

Berkaitan dengan ukuran kinerja organisasi, Ruky (2001:158-159) mengemukakan bahwa penilaian terhadap kinerja organisasi merupakan kegiatan membandingkan antara hasil yang sebenarnya diperoleh dengan yang direncanakan. Sasaran yang ingin dicapai organisasi diteliti, mana yang telah dicapai sepenuhnya, mana yang di atas standar, dan mana yang di bawah standar atau tidak tercapai sepenuhnya.

Yuwono dkk. (2002:23) mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan konsep kinerja organisasi, bahwa kinerja organisasi berhubungan dengan aktifitas dealam rantai nilai (*value chain*) yang ada pada organisasi. Berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi sesungguhnya memberikan informasi mengenai prestasi pelaksanaan dari unit-unit organisasi, dimana organisasi memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas seluruh aktifitas sesuai dengan tujuan organisasi.

Pengukuran kinerja merupakan hal penting dalam manajemen program secara keseluruhan karena kinerja yang dapat diukur akan mendorong pencapaian kinerja kegiatan dan dilakukan secara berkelanjutan agar dapat memberikan umpan balik (*Feed Back*) dalam upaya peningkatan dan perbaikan

Queen Mona Oktaviani

Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Tanjungpura

kinerja Dinas secara terus menerus untuk dapat mencapai keberhasilan di masa mendatang. Melalui pengukuran kinerja pelaksanaan program dan kegiatan dalam satu periode tertentu yang terukur dan dapat dievaluasi tingkat pencapaian hasil dari program yang telah direncanakan. Adapun pengukuran kinerja Dinas sangat penting peranannya sebagai alat manajemen untuk :

- a. Memastikan pegawai Dinas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing mengetahui akan ukuran yang digunakan untuk pencapaian hasil kinerja Dinas.
- b. Memberikan kepastian hasil rencana kerja yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan benar dan tepat sasaran.
- c. Pelaksanaan kegiatan dan program kerja dapat sebagai bahan kajian atas tingkat pencapaian hasil kinerja Dinas yang dicapai dengan melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
- d. Memberikan gambaran yang jelas dalam pengambilan keputusan yang dilakukan secara lebih Obyektif.
- e. Memberikan transparansi informasi kepada masyarakat atas tingkat pelayanan atau kinerja yang telah dilaksanakan dan kendala yang dihadapi.
- f. Mengetahui dan mensikapi perkembangan atas tuntutan pelayan yang telah diberikan dan yang dirasakan oleh masyarakat.
- g. Meningkatkan hubungan kerja yang baik antara staf dan atasan baik secara berjenjang dalam upaya peningkatan dan memperbaiki kinerja personil dan Dinas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu “ proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi Non Partisipan
2. Daftar *Checklist*
3. Wawancara
4. Dokumentasi

Sumber penelitian adalah orang yang memberikan informasi, data-data atau keterangan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh seseorang yang memerlukan informasi tersebut, disini penulis menentukan sumber penelitian dan informan antara lain:

- a) Satu orang Pegawai dinas kebersihan selaku KA.SUBBAG. Perencanaan

- b) Lurah Saigon
- c) Satu orang Masyarakat sekitar Kelurahan Saigon
- d) Satu orang Supir truk Dinas Kebersihan
- e) Dua orang Anggota supir truk pengangkut sampah

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Kelurahan Saigon Kecamatan Pontianak Timur.

PEMBAHASAN

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitas dan kualitas yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran/tujuan (Bastian 2001 : 33 dalam buku manajemen publik) yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan elemen – elemen indikator berikut ini :

1. Indikator masukan (*inputs*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar organisasi mampu menghasilkan produknya, baik barang atau jasa yang meliputi sumber daya manusia, informasi, kebijakan dan sebagainya.
2. Indikator keluaran (*outputs*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik ataupun nonfisik.
3. Indikator hasil (*outcomes*) adalah segala sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
4. Indikator dampak (*impacts*) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif pada setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Didik Haryanto selaku Kasubbag Perencanaan di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak, dengan jumlah penduduk 17.023 jiwa (data kependudukan Kelurahan Saigon tahun 2010 berdasarkan sensus penduduk), standar perhitungan dari Kementerian Pekerjaan Umum Pusat yang diberikan kepada Dinas Kebersihan Kota Pontianak menjelaskan Kelurahan Saigon Kecamatan Pontianak Timur semestinya mempunyai 7 buah kontainer penampungan sampah sementara agar sampah yang ada tidak berserakan di luar kontainer dan tidak mengganggu lingkungan sekitar tempat penampungan sampah sementara. Memiliki lebih dari 1 lokasi tempat penampungan agar 7 kontainer tersebut tidak menumpuk serta memiliki lokasi yang

strategis agar tidak mengganggu tempat aktivitas masyarakat sehari-hari.

Berikut ini perhitungan perbandingan jumlah kontainer sampah dengan jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Saigon Kecamatan Pontianak Timur, berdasarkan standar perhitungan dari kementerian PU pusat yang di berikan kepada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak :

$$\text{Volume sampah/orang/hari} = 0,0025 \text{ L}$$

$$\text{Volume konteiner} = 6,5 \text{ M}^3$$

$$\begin{aligned} \text{Kapasitas konteiner} &= \frac{\text{Volume Konteiner}}{\text{Volume Sampah /orang}} \\ &= \frac{6,5 \text{ M}^3}{0,0025 \text{ L}} \\ &= 2.600 \text{ orang} \end{aligned}$$

Jadi satu konteiner dapat menampung sampah yang dihasilkan oleh 2.600 orang.

Jumlah penduduk Kelurahan Saigon 17.023 jiwa

Konteiner yang di butuhkan = jumlah penduduk

$$\begin{aligned} \frac{\text{Jumlahpenduduk}}{\text{1 konteiner}} &= \frac{17.023 \text{ jiwa}}{0.600 \text{ Jiwa}} \\ &= 6,57 \text{ konteiner.} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Kelurahan Saigon Kecamatan Pontianak Timur Membutuhkan 6 atau 7 konteiner sampah untuk dapat menampung semua sampah yang di hasilkan oleh masyarakat sekitar. Dengan perhitungan yang di dapat dari Kementerian Pekerjaan Umum Pusat Kelurahan Saigon Kecamatan Pontianak Timur seharusnya memiliki 6 atau 7 konteiner penampungan sampah, tentunya hal ini tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Penempatan lokasi tempat penampungan sampah juga sangat penting untuk di perhatikan, agar tidak terjadi penumpukan konteiner sampah yang akan mengganggu aktifitas masyarakat sekitar. Dengan kurangnya jumlah konteiner yang ada saat ini sangat menimbulkan dampak yang sangat buruk yaitu, banyaknya sampah yang tidak tertampung sehingga berserakan di jalanan dan menumpuk di parit-parit kecil di sekitar tempat penampungan sampah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, indikator kinerja yang di terapkan dalam

sistem pengolahan sampah yang di laksanakan oleh Bidang Pengelolaan dan Pengendalian Kebersihan pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak di Kelurahan Saigon Kecamatan Pontianak Timur belum maksimal karena masih banyaknya masalah yang timbul. Indikator tersebut adalah :

1. Indikator masukan (*inputs*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar organisasi mampu menghasilkan produknya, baik barang atau jasa yang meliputi sumber daya manusia, informasi, kebijakan dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti, sistem pengolahan sampah yang di lakukan untuk mengurangi jumlah tumpukan sampah di tempat penampungan akhir dinilai masih kurang maksimal. Hal ini di sebabkan tidak berfungsinya alat pengolah sampah yang telah ada di TPA karena sumber daya manusianya yang kurang mampu mempergunakannya, dan mengolah sampah dengan cara menutup timbunan sampah menggunakan terpal juga di rasakan kurang objektif, karena hal tersebut juga tidak mampu mengurangi jumlah sampah yang menumpuk.
1. Indikator keluaran (*outputs*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik ataupun nonfisik. Kegiatan pengolahan sampah menggunakan cara menutup timbunan sampah dengan terpal dirasakan tidak membantu untuk mengurangi volume sampah yang ada, sehingga tidak memecahkan permasalahan yang ada.
2. Indikator hasil (*outcomes*) adalah segala sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan. Sistem pengolahan yang di lakukan oleh Bidang Pengelolaan dan Pengendalian Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak masih belum efektif, sehingga masih belum dapat menangani masalah penumpukan sampah yang ada di tempat pembuangan akhir.
3. Indikator dampak (*impacts*) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif pada setiap tingkatan indikator. Berdasarkan penjelasan indikator-indikator di atas, sistem pengolahan yang kurang maksimal yang di lakukan oleh Bidang Pengelolaan dan Pengendalian Kebersihan Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pontianak dapat berdampak buruk bagi lingkungan, masyarakat sekitar dan pekerja pengangkut sampah.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan di Bab-bab sebelumnya, dapat

Queen Mona Oktaviani

Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Tanjungpura

di tarik kesimpulan bahwa kinerja Bidang Pengelolaan dan Pengendalian Kebersihan pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak belum maksimal, dapat dilihat dari penjelasan atau dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada prosedur lokasi tempat penampungan sampah, lokasi tempat sampah yang masih menumpang jalan raya, lokasi tempat penampungan sampah di Kelurahan Saigon tidaklah resmi karena masih menumpang, data yang dimiliki Dinas Kebersihan Kota Pontianak sampai saat ini Kelurahan Saigon tidak memiliki tempat resmi yang khusus di sediakan untuk tempat penampungan sampah dan hanya memiliki 1 lokasi tempat penampungan sampah dengan jumlah penduduk yang padat tentunya hal ini menimbulkan masalah kebersihan di lingkungan Kelurahan Saigon Kecamatan Pontianak Timur.
2. Prosedur pengangkutan yang belum optimal yang di karenakan alat transportasi pengangkutan hanya ada 1 truck, sehingga petugas harus bolak-balik untuk mengangkut sampah dari tempat penampungan sampah sementara ke tempat penampungan akhir, hal ini menyebabkan waktu kerja yang tidak efisien. Setiap 1 truck juga memiliki titik pengangkutan lebih dari 2 lokasi, hal ini tentunya sangat mempersulit pekerja karena harus mengangkut sampah di tempat penampungan lainnya.
3. Kurangnya usaha petugas dan jumlah fasilitas atau alat pengolahan sampah di tempat penampungan akhir menunjukkan masih kurangnya kualitas dan kuantitas kinerja dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak seharusnya memiliki lebih dari 1 lokasi tempat penampungan sementara dan menyebar agar tidak terjadi penumpukan sampah. Pada prosedur pengangkutan, seharusnya armada yang digunakan untuk mengangkut sampah dari tempat penampungan sampah sementara ke tempat penampungan akhir harus diperbaiki dan ditambah agar kualitas kinerja petugas dapat lebih efisien. Sampah yang di tampung di tempat pembuangan akhir haruslah di daur ulang atau di olah kembali agar dapat mengurangi volume sampah yang terus bertambah dan agar tidak terjadi penimbunan sampah yang besar, karena

dapat menimbulkan longsor sampah dan gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitar. Kuantitas alat pengolahan harus di perbaiki dan di tingkatkan agar sampah yang menumpuk di tempat penampungan akhir dapat di olah dengan baik sehingga masalah timbunan sampah di tempat penampungan akhir dapat terselesaikan serta meningkatkan kualitas kinerja Bidang Pengelolaan dan Pengendalian Kebersihan pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak.

Daftar Pustaka

- Fathoni, Abdurrahmad. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2000. *Mamajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Andi.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- , 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Tohardi, Ahmad. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: CV. Mandar Maju.

Peraturan Pemerintah;

- Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 Bab I Pasal I Ayat 3 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga
- UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Referensi Internet;

- <http://dakwahkampus.com/iklan-/1123-kualitas-atau-kuantitas.html>
- <http://duniapintardancemerlang.blogspot.com/2012/01/teori-kinerja.html>
- <http://educationesia.blogspot.com/2012/05/langkah-langkah-penelitian-pendidikan>.
- <http://eskampium.files.wordpress.com/.../pewadahan-pengumpulan-dan-pengangkutan>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pengelolaan_sampah
- http://skripsi_manajemen.blogspot.com/2011/02/pengertian-definisi-kualitaspelayanan.html
- [http://smileboys.blogspot.com/2008/07/pengertian-kualitas-produk.\(Handoko,1990:25\)html](http://smileboys.blogspot.com/2008/07/pengertian-kualitas-produk.(Handoko,1990:25)html)
- <http://www.slideshare.net/infosanitasi/pengangkutan-sampah>
- <http://www.slideshare.net/infosanitasi/pengolahan-sampah>
- <http://www.wikipedia.org/2012/pengertiansampah.html>

Referensi Skripsi

- Ester, Ledy. 2011. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembuangan Sampah di Kota Balai-Karangan Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau*. Pontianak: Skripsi S1 Perpustakaan FISIP UNTAN.



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Queen Mona Oktaviani
 NIM / Periode lulus : 601100117
 Fakultas/Jurusan : Risipol / I.A.N
 E-mail address/HP : 089760276706 Queenz.mona@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa.....publika.....*) pada Program Studi.....ilmu adm. Negara..... Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

Kinerja Dinas Kebersihan Dan pertamanan kota Pontianak
 Dalam pengelolaan sampah Di Kelurahan Salejan Kecamatan
 Pontianak timur

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
 Pengelola Jurnal

Or. Arifun, S.Sos. M.A.B
 NIP. 1971 05 02 1497021 012

Dibuat di : Pontianak, Fisip Untan
 Pada tanggal: 27 Agustus 2013

(.....)
 nama terang dan tanda tangan mhs
Queen Mona . O .

catatan:
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique)

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).